

## ABSTRAKSI

*Free Cash Flow* belum mendapatkan banyak perhatian di Indonesia. Padahal *Free Cash Flow* dapat menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham dan pihak management karena mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan *Free Cash Flow* dibagikan sebagai deviden, sedangkan pihak manajemen menginginkan *Free Cash Flow* digunakan untuk keperluan perusahaan. Untuk mengatasi konflik keagenan ini dapat menggunakan kepemilikan manajerial dan kebijakan utang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Free Cash Flow* dan kepemilikan manajerial sebagai *independent variabel*, Kebijakan utang sebagai *dependent variabel*, IOS sebagai *categorical variabel* dan ukuran perusahaan sebagai *moderating variabel*. Dengan mengambil sample dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2007, peneliti melakukan pengujian-pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang.

Dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows, peneliti melakukan uji t dan uji F terhadap semua data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian tersebut ditemukan bahwa ternyata *Free Cash Flow* dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kebijakan utang. Pengaruh yang dihasilkan antara *Free Cash Flow* dengan kebijakan utang adalah merupakan pengaruh yang positif terutama pada perusahaan dengan IOS rendah, dimana hal itu berarti semakin tinggi *Free Cash Flow* akan menghasilkan kebijakan utang yang lebih tinggi juga. Sedangkan pengaruh yang dihasilkan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan utang adalah merupakan pengaruh yang negatif, dimana hal itu berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menghasilkan kebijakan utang yang semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarjo (2005).